

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam

waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Ahmad Tafsir (dalam Gunawan, 2012:21) Pendidikan adalah usaha sadar meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, ahlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya ahlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Mulyasa (2011:5) Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Suatu keberhasilan kerja guru, berasal dari nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinannya menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja atau organisasi. Nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya. Oleh karena budaya dikaitkan dengan mutu atau kualitas kerja, maka dinamakan budaya kerja.

Nawawi (2003:65), Budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sangsi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Budaya kerja seorang guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Budaya kerja guru dapat terlihat dari rasa bertanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, dan rasa tanggungjawab moral. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Sikap ini akan dibarengi dengan rasa tanggungjawabnya untuk membuat dan mempersiapkan administrasi proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Budaya kerja guru di sekolah unggul akan menjadi optimal, bilamana didukung oleh kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa. Kinerja guru akan lebih bermakna bila ia menyadari kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya meningkatkan kearah yang lebih baik. Budaya kerja yang dilakukan di sekolah dapat berupa membuat dan mempersiapkan administrasi guru, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, guru tidak lagi hanya

bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah sendiri berbagai informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip-prinsip proses belajar mengajar di kelas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, sebagian guru belum mentaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan disekolah, masih ada guru yang datang terlambat ketika jam pelajaran dimulai, Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang menjunjung tinggi nilai-nilai penghargaan terhadap waktu. Kemudian dari segi perilaku guru yang tidak disiplin, akan berpengaruh pada produktivitas kinerja guru dalam hal melaksanakan fungsi sebagai seorang tenaga pengajar.

Mencermati hal ini, maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian guna mengkaji budaya kerja guru, melalui penelitian yang di formulasikan dengan judul “Budaya Kerja Guru Di SMK Negeri 1 Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah :

1. Nilai-nilai kerja guru di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Perilaku kerja guru di SMK Negeri 1 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kerja guru di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui perilaku kerja guru di SMK Negeri 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi kepala sekolah : Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasana pengetahuan dalam mengembangkan budaya kerja guru yang ada disekolah tersebut.
2. Bagi guru : Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan semangat bagi guru dalam mengembangkan budaya kerja guru yang ada di sekolah tersebut.
3. Bagi peneliti : Selain dapat dijadikan nilai tambah dalam perkuliahan juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penilitian tersebut, serta dapat menambah wawasan dalam pembuatan skripsi.